ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.116

STRATEGI KETERAMPILAN MEMBACA DALAM TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BUARAN JATI 2 KECAMATAN SUKADIRI

Ina Magdalena[1], Saskia Ramadanti[2], Epriliani Rahmita Siregar[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; eprilianirahmitasiregar@gmail.com

Abstract

Reading must not be only an exciting activity, but also meaningful to one's self-development in cognitive and affective aspect, including the language skill. In a formal education context in classrooms, reading needs specific methods or techniques in order to help students making meaning from their reading. This article is a literature study that analyzes reading strategies from various research results and journals, aiming to give information and arouse thinking for educators. It is hoped this writing makes inspirations for teachers to make innovations that requires literacy skill. The reading strategies are done before reading, while reading, and after reading. The pre-reading activities are building prior knowledge, predicting through visual text from the book cover, and questioning. The while-reading activities are making connection, visualizing, inferring, questioning, predicting, and self-monitoring. The post-reading activities are predicting, questioning, summarizing, and synthesizing. By applying those strategies, students develop their roles as good readers, which are as a decoder, meaning maker, text user, and text critic.

Keywords: *Reading Strategies, Literacy Skill*

Abstrak : Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Membaca seharusnya menjadi aktivitas yang tidak hanya menyenangkan namun bermakna bagi perkembangan diri seseorang, baik dalam perkembangan kognitif maupun afektifnya, termasuk perkembangan keterampilan berbahasanya. Dalam konteks pendidikan formal di kelas, aktivitas membaca membutuhkan metode atau teknik-teknik efektif untuk membantu siswa memaknai aktivitas membaca mereka. Artikel ini mengulas studi pustaka mengenai strategi Keterampilan membaca dari berbagai hasil penelitian dan jurnal, dengan tujuan memberikan informasi dan memunculkan pemikiran bagi para pendidik sehingga diharapkan menginsiprasi kelas mereka dalam melaksanakan inovasi yang menuntut pembelajaran literasi Keterampilan Membaca lebih ditekankan. Strategi membaca dilakukan sebelum membaca, selagi membaca, dan setelah membaca. Sebelum membaca, pembaca diajak untuk membangun pengetahuan awal, memprediksi melalui teks visual sampul

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

buku, serta membuat pertanyaan terkait materi bacaan. Selagi membaca, siswa membuat hubungan, memvisualisasi, menyimpulkan, mengajukan pertanyaan, mempresdiksi, dan memantau diri sendiri selama kegiatan membaca. Setelah membaca, siswa kembali memprediksi, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, dan mensintesis bacaannya. Dengan menerapkan strategi-strategi membaca tersebut, para siswa membangun peran mereka sebagai pembaca yaitu pembuat makna, pemecah kode, pengguna teks, dan kritik teks.

Kata Kunci: Strategi Membaca, Keterampilan Literasi

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Tehnik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Menurut Yamin (2007: 10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Yamin juga menjelaskan peranan proses pembelajaran sebagai sentral pembelajaran, siswa diharap lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar, guru membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah.

Menurut Mulyasa (2008: 37) guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan. Peranan guru dalam pendidikan merupakan titik sentral dalam membekali ilmu pengetahuan dan tehnologi kepada peserta didik.

SDN Buaran Jati 2 Sukadiri semua mata pelajaran di kelas diampu oleh seorang guru (guru kelas), Terkecuali pembelajaran (Agama Islam, B. Inggris) Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk mendalami pengetahuan secara khusus dari mata pelajaran yang diajarkan. Produk dari kegiatan mata pelajaran tertentu hasilnya belum optimal, karena guru tidak hanya memusatkan pada satu pelajaran, tetapi mata pelajaran yang lain harus menjadi perhatian dalam keberhasilan.

Menurut Suhendar (2007: 27) membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih mendalam, sehingga ada kepuasan tersendiri setelah bacaan itu selesai dibaca. Bacaan dapat maksimal diperlukan adanya strategi pemahaman bacaan, yaitu strategi yang tepat dan efektif. Membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya masih rendahnya minat baca anak terutama membaca pemahaman, kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, sarana prasarana, dan menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna, melalui teknik ini anak diajak untuk berlatih berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula. Dasar pemikiran di atas, alternatif poses belajar dengan teknik skrambel dalam pangajaran membaca adalah "bermain sambil belajar" bukan" belajar sambil bermain". Kegiatan ini selain ada unsur rekreasi juga ada unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Siswa akan melakukannya dengan senang hati seakan sedang bermain-main. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas III SDN Buaran Jati 2 Sukadiri peneliti memprediksi penelitian tindakan kelas dengan judul "Strategi Keterampilan Membaca Dalam Tujuan Instruksional Khusus" melalui teknik skrambel siswa kelas III SDN Buaran Jati 2 Sukadiri" dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam Pemahaman kemampuan membaca.

Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Setiap program pembelajaran

yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dimaksud adalah menyangkut metode pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran

dan proses pengajaran itu efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca.

Ciri-ciri Membaca

Anderson (Sabarti Akhadiah, dkk., 1992: 23-24) menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Bahan Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Nurgiyantoro (2010: 371) menyampaikan bahwa penilaian kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.

Kesulitan memahami isi bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: fisiologis, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, intelektual, lingkungan, psikologis, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor yang paling dominan yaitu faktor kognitif. (Listiyani Dewi Hartika, dkk. 2017. Vol.1)

Gejala kekeliruan memahami bacaan berupa banyak kekeliruan dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan, tidak dapat mengemukakan urutan cerita yang dibaca, serta tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita.

Adapun karakteristik serbaneka berupa membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Kemampuan siswa dalam membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca". Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikankeuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan. Kemampuan siswa dalam membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca". Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikankeuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan.

Kita bisa melihat contoh konkrit pentingnya menguasai empat aspek tersebut. Misalnya seseorang yang terbiasa membaca dan sudah membaca banyak judul buku. Maka daya analisa dan kemampuan untuk berbicara, mengajukan pendapat dan pengolahan informasi yang tersimpan di memori otak jauh lebih baik dibandingkan mereka yang tidak pernah membaca sama sekali.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, atau lebih jelasnya penelitian Kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan

   perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh si peneliti.Pada penelitian ini peneliti menggambarkan secara rinci strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Untuk memperoleh dan mengumpulkan data maka digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar memperoleh data yang objektif. Data yang dikumpulkan adalah melalui observasi dan wawancara terhadap responden(Guru) ditempat penelitian.Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

   Keterampilan membaca memiliki empat aspek yang terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dimana keempat aspek tersebut jika menjadi kebiasaan, akan memberikan banyak keuntungan. Terutama bagi kamu yang yang fokus di dunia akademik, literasi.

   Keempat konsep dasar keterampilan membaca akan terbentuk jika mampu mendisiplinkan diri. Misalnya mengubah kebiasaan yang malas membaca, memaksakan diri untuk membaca. Tahukah kamu jika keempat konsep dasar tersebut memiliki koherensi satu sama lain.

   Kita bisa melihat contoh konkrit pentingnya menguasai empat aspek tersebut. Misalnya seseorang yang terbiasa membaca dan sudah membaca banyak judul buku. Maka daya analisa dan kemampuan untuk berbicara, mengajukan

pendapat dan pengolahan informasi yang tersimpan di memori otak jauh lebih baik dibandingkan mereka yang tidak pernah membaca sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Gugus SD Buaran Jati 2 kecamatan Sukadiri.Setelah penulis mendapatkan izin dari kepala sekolah yang menaungi Sekolah Dasar yang ada di gugus tersebut barulah penulis melakukan persiapan dengan menyusun konsep pelaksanaan, membuat jadwal dan tugas penelitian, serta menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.Setelah selesai masa persiapan, penulis melaksanakan penelitian dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu berupa pedoman wawancara untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah gugus SD Buaran Jati 2 kecamatan sukadiri.Setelah selesai pelaksanaan penelitian,penulis menyusun laporan penelitian dengan menyusun konsep laporan dan penulisan laporan akhir penelitian. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar dikelas rendah. Siswa SD Buaran Jati 2 kediri dikatkaan baik dalam membaca sebanyak 16% lama tidaknya seorang guru dalam mengajar dikelas rendah akan mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca siswa,karena setiap akhir tahun ajaran guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dengan strategi yang diajarkan.Dan setiap masing-masing sekolah yang ada dalam gugus inti mempunyai kendala tersendiri. Kurangnya minat baca Masalah yang menjadi hambatan membaca adalah kurangnya minat membaca. Faktor yang membelakangi hal ini adalah kebiasaan, sarana, buku-buku yang dibaca, atau kurang sesuainya bahan bacaan yang tersedia dengan minat yang dimiliki. Ada indikator bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari berapa banyak waktu sehari-hari yang digunakan warganya untuk membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca, artinya menurut kebutuhan secara pribadi, bukan dipaksa membaca seperti halnya membaca demi tugas sekolah ataupun kuliah, maka dengan itu semakin tinggi pula tingkat budaya bangsa tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di Gugus SD Buaran Jati 2 kecamatan sukadiri menunjukkan bahwa yang menjadi Strategi para guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah, beberapa strategi yang digunakan yaitu:

1. Strategi Pra-baca Kegiatan sebelum membaca yang dilakukan pastilah memilih bacaan. Terkadang tidak mudah untuk memilih bacaan. Para pembaca harus mengetahui bacaan seperti apa yang mereka suka dan yang sesuai tingkat kemampuan.Contoh nya Siswa membaca buku tambahan yaitu buku cerita yang telah di sediakan, membaca dengan urutan sesuai bacaan menggunakan jari untul untuk mengurutkan bacaan pada barisannya Dan Menciptakan suasana yang nyaman.
2. Strategi Setelah Membaca/ Pasca-baca Strategi pasca-baca bertujuan untuk merespon dan memperluas teks, sehingga walaupun ada strategi yang mirip dengan strategi pada tahap pra-baca dan inti, strategi di tahap pasca-baca perlu ditarik lebih dalam atau luas pada aplikasi dan kebermanfaatan pada pribadi maupun ingkungan sekitanya. Strategi tersebut adalah:
   1) Memprediksi.
   2) Bertanya.
   3) Menyimpulkan.
   4) Menghubungkan dengan situasi/ pengalaman pribadi dan dengan literatur lain.

   Dengan demikian, Guru menyuruh siswa membaca buku cerita secara bersama.

Dengan menggunakan strategi ini akan meningkatkan keterampilan membaca pada siswa dan Mempermudah siswa dalam membaca. Strategi membaca buku cerita akan membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam membaca buku.

Strategi media gambar dan dalam setiap pembelajaran yang ada tidak lepas dari campur tangan media sebagai perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya dan sangat beragam kegunaannya. Sebenarnya dalam pembelajaran di SD sangat banyak media yang dapat digunakan namun pada penelitian ini akan membahas media Buku Cerita, Buku pelajaran sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Benda nyata merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman kepada siswa, dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperkenalkan subjek baru. Dengan strategi benda

nyata/asli akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut dalam meningkatkan kemampuan membaca, dan benda nyata juga dapat melatih keterampilan siswa menggunakan alat indera sehingga membuat siswa mengingat dan mengenal lebih nyata, dengan demikian siswa lebih mudah mengenal objek yang dilihatnya. Dan yang terakhir strategi Bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan siswa diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kreatifitas siswa yang merupakan salah satu strategi untuk memudahkan siswa mengingat kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam bait nyayian tersebut . Melalui nyanyian yang diformulasikan kedalam bentuk materi ajar diyakini dapat menggugah motivasi belajar siswa sehingga hilang rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, maka tidak salah kalau nyanyian dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa antusias belajar ,bernyanyi merupaka salah satu strategi pembelajaran yang efektif terutama untuk siswa kelas rendah.

Ada beberapa Kelebihan dalam meningkatkan keterampilan membaca:

1. Dapat memperoleh informasi secara tepat dan lengkap.
2. Mempunyai nilai strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa.

Ada beberapa Kelemahan dalam meningkatkan keterampilan membaca :

1. Kemampuan membaca pada umumnya lebih rendah.
2. Menghambat kemampuan untuk memahami kalimat atau cerita.
3. Mengalami kesulitan menjawab mengenai isi cerita karena kesibukan siswa mengeja dan menyuarakan huruf-huruf.Kecepatan membaca dan pemahaman siswa sangat rendah Tematik Pembelajaran tematik merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak (Atkinson, 1989:9). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah dipahaminya dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Konsep pembelajaran tematik adalah merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun

1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogatry pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Tim Pengembang PGSD (1996/1997:7) mengemukakan bahwa proses pembelajaran terpadu (tematik) ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada anak
2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
3. Belajar mengenai pengalaman langsung
4. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata
5. Sarana dengan muatan keterkaitan Pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan landasan filosofi, psikologis, normatif, dan landasan praktis. Landasan filosofis dari pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme yang lebih melihat siswa dari segi keunikan, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Berdasarkan pola pengintegrasian tema, Fogatry (dalam Trianto, 2011:110), mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yaitu: (1) the fragmented model (model tergambarkan), (2) the connected model (model terhubung), (3) the nested model (model tersarang), (4) the sequence model (model terurut), (5) the shared model (model terbagi), (6) the webbed model (model terjaring), (7) the threaded model (model tertali), (8) the integrated model (model terpadu), (9) the immersed model (model terbenam), (10) the networked model (model jaringan). Salah satu model pembelajaran tematik yang digunakan oleh peneliti adalah the webbed model (model terjaring). Pembelajaran ini dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditentukan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesame guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.

Proses belajar yang efektif diantara lain dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup. Namun anak-anak yang tidak mampu memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. berbagai macam cara dapat ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca anak, yaitu salah satunya menentukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran membaca pada anak-anak.Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca akan lebih giat belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah di deskripsikan, memperoleh beberapa kesimpulan.

1. Berdasarkan analisis yang kami dapat, Membaca adalah berkomunikasi secara fleksibel sesuai dengan proses kognitif maupun afektif yang terjadi. Membaca menuntut aktivitas berpikir namun juga sesuatu yang dinikmati dan patut dirayakan karena merupakan suatu pemuasan kebutuhan jiwa akan informasi, ilmu pengetahuan, dan kearifan/ moral yang dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu pengajaran strategi membaca pemahaman untuk anak-anak perlu seimbang dengan penumbuhan motivasi dan situasi menyenangkan untuk sikap gemar membaca. Strategi pra-baca dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan membaca, strategi inti untuk makin menarik pembaca, dan strategi pasca-baca untuk memotivasi mendapatkan bacaan selanjutnya. Pelaksanaan pengajaran strategi-strategi membaca dapat
2. Analisis siwa SD Buaran Jati 2 Sukadir kelas III terdiri dari 25 siswa. siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca ada 3 siswa dan yang sudah lancar membaca ada 22 siswa. Meningkatkan keterampilan membaca pada SD Buaran Jati 2 sukadiri dilakukan secara efektif melalui Buku cerita bergambar. Inovasi pembelajaran membaca ini dapat mendukung praktik di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran literasi. Semua strategi-strategi yang sudah dijelaskan dari awal

sampai akhir kegiatan membaca digunakan secara bersamaan saat membaca.Selain itu, kebutuhan strategi juga muncul sesuai dengan jenis teks, kebutuhan materi, dan kebutuhan siswa. Para siswa memiliki karakter tersendiri dan tantangan berbeda-beda dalam kegiatan membacanya, sehingga strategi-strategi tertentu lah yang dapat mereka gunakan. Gaya belajar tertentu berpotensi cocok dengan strategi jenis tertentu pula. Namun demikian, ketika pengajaran menggunakan strategi sudah dilatihkan, di masa depan siswa dapat memilih cara yang paling tepat secara mandiri karena sudah mempunyai pengalaman menggunakan berbagai macam strategi membaca. Mengukur Keterampilan membaca siswa SD Buaran jati 2 Kelas III ialah dengan membantu siswa memperbanyak kosakata yang harus dipahami, dengan memperkenalkan sinonim, antonim dan imbawan. . Imbawan menggunakan bahasa Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, Rahim. 2009. *Kemampuan Siswa dalam Proses Membaca. Jakarta: Rineka*

McNamara.pdf Farida, Rahim. 2009. *Kemampuan Siswa dalam Proses Membaca. Jakarta: Rineka Cipta. Hadiati, Sri. 2001. Pendekatan penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*

Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya

Mulyani Sumantri& Johar Permana (2009) *Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV.Maulana.*

Online Teaching Resource. 2005. *Vritical Literacy-The four Roles of the Reader. Ontario: Queens Printer. Online Teaching Resource. 2005. Critical Literacy – The Four Roles of the Reader. Ontario: Queens Printer. Dari www.eworkshop.on.ca/edu/pdf/Mod*

Ozek, Y. & Civelek, M. 2006. *A Study on the Use of Cognitive Reading Strategies by ELT Students. The Asian EFL Journal. Professional Teachers Articles. (?): 1-26.*

Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media*

Soemadoyo 2009. *Pendidikan Inovatif dan Kreatif. Bandung: Alpabtea*

Sugiono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta*